

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian**

Untuk menjawab tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian korelasional dengan melibatkan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : Minat Berwirausaha
2. Variabel Bebas : Dukungan Orang Tua

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Minat Berwirausaha**

Secara operasional, minat berwirausaha adalah skor pada Skala Minat Berwirausaha. Skala Minat Berwirausaha ini mengungkap tiga aspek sebagai berikut: (a) sikap terhadap suatu perilaku, (b) norma subjektif, dan (c) persepsi tentang kontrol perilaku (Ajzen, 2005). Semakin tinggi skor pada Skala Minat Berwirausaha menunjukkan bahwa semakin tinggi minat berwirausaha pada responden, atau sebaliknya.

##### **2. Dukungan Orang Tua**

Secara operasional, dukungan orang tua adalah skor pada skala Dukungan Orang Tua. Skala Dukungan Orang Tua ini mengungkap empat aspek sebagai berikut: (a) dukungan emosional, (b) dukungan informasional, (c) dukungan

penilaian, dan (d) dukungan instrumental (House & Khan dalam Yupi, 2010; Tan dkk, 2013). Semakin tinggi skor pada Skala Dukungan Orang Tua menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua pada responden, atau sebaliknya.

### **C. Responden Penelitian**

Penelitian ini melibatkan mahasiswa (laki-laki dan perempuan) angkatan 2011 – 2013 Program Studi Psikologi, FPSB, UII. Peneliti memilih responden angkatan 2011 – 2013 karena peneliti berasumsi bahwa mereka sudah pada tahap akhir pendidikan dan seharusnya sudah mempunyai rencana hidup (kerja) yang jelas.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dengan metode survei menggunakan skala model *Likert*, yaitu: Skala Minat Berwirausaha dan Skala Dukungan Orang Tua. Masing-masing skala akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

#### **1. Skala Minat Berwirausaha**

Skala ini dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu kepada aspek-aspek *Theory Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (2005). Butir-butir pada skala ini disusun berdasarkan tiga aspek TPB, yaitu:

- a. Sikap terhadap suatu perilaku (*attitude toward behavior*)
- b. Norma subjektif (*subjective norm*)

c. Persepsi tentang kontrol perilaku (*perceived behavioral control*)

Skala Minat Berwirausaha ini terdiri atas enam pertanyaan dan 25 pernyataan *favourable*. Jadi, total butir pertanyaan dan pernyataan dari Skala Minat Berwirausaha berjumlah 31. Kisi-kisi dan sebaran pertanyaan dan pernyataan ini diringkas pada Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**

***Distribusi Pertanyaan dan Pernyataan pada Skala Minat Berwirausaha***

Aspek	Nomor Butir		Jumlah
	Pertanyaan	Pernyataan	
Sikap terhadap perilaku	1, 2, 3, 4, 5		5
Norma subjektif		7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	10
Persepsi tentang kontrol perilaku	6	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	16
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>25</b>	<b>31</b>

## 2. Skala Dukungan Orang Tua

Skala ini dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu kepada aspek-aspek dukungan orang dari House dan Khan (Yupi, 2010; Tan dkk, 2013), yaitu:

- a. Dukungan emosional
- b. Dukungan informasional
- c. Dukungan penilaian, dan
- d. Dukungan instrumental

Skala ini terdiri dari 13 pernyataan *favourable* dan 12 pernyataan *unfavourable* sehingga total keseluruhan terdapat 25 pernyataan. Kisi-kisi dan sebaran pernyataan ini ditampilkan pada Tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
***Distribusi Pernyataan Skala Dukungan Orang Tua***

Aspek	Nomor Butir		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Dukungan Emosional	1, 2, 18	10, 13, 22	6
Dukungan Instrumental	3, 4, 19, 20	11, 12, 21	7
Dukungan Informasi	5, 8, 14, 24	7, 23	6
Dukungan Penilaian	15, 25	6, 9, 16, 17	6
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>25</b>

Pada Skala Dukungan Orang Tua, masing-masing butir pernyataan mempunyai lima alternatif pilihan jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), KS (Kadang Sesuai), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai). Pada Skala Minat Berwirausaha masing-masing butir pernyataan mempunyai lima alternatif pilihan jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Akan tetapi, pada Skala Minat Berwirausaha, semua butir pernyataan adalah *favourable*, sehingga skala hanya bergerak dari lima hingga satu. Tabel 3.3 adalah ringkasan skoring butir.

**Tabel 3.3****Skoring Butir**

<b>Pilihan Jawaban</b>		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
<b>Skala Minat Berwirausa</b>	<b>Skala Dukungan Orang Tua</b>		
Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5	1
Tidak Setuju (TS)	Tidak Sesuai (TS)	4	2
Netral (N)	Kadang Sesuai (KS)	3	3
Setuju (S)	Sesuai (S)	2	4
Sangat Setuju (SS)	Sangat Sesuai (SS)	1	5

Untuk menilai tingkat minat berwirausaha dan dukungan orang tua ditentukan oleh skor pada skala tersebut. Semakin tinggi skor responden, maka semakin tinggi minat berwirausaha maupun dukungan orang tua mahasiswa Universitas Islam Indonesia, begitupun sebaliknya.

### E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### 1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana interpretasi skor skala tersebut didukung bukti-bukti empiris yang sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Pada dasarnya, validitas skala menunjukkan derajat kecermatan pengukuran dari suatu skala. Dengan demikian, untuk menilai validitas skala dibutuhkan sejumlah bukti. Untuk mengevaluasi validitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti akan mengikuti aturan sebagai berikut: (a) skala harus reliabel, (b) *content* dan *construct* dari item-item skala harus mencerminkan apa yang diukur (Cook dkk, 2006). Semakin banyak bukti yang ditunjukkan, maka alat ukur tersebut semakin baik validitasnya. Serangkaian bukti yang telah dilakukan untuk menilai validitas alat ukur penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan *content validity*, yaitu pengecekan bahasa yang digunakan sebagai butir.
- b. Melakukan pengecekan *construct* dengan wawancara kepada beberapa orang yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang *construct* yang sedang teliti. Pada tahap ini fokusnya adalah untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam skala, dapat dipahami dengan jelas dan tepat oleh responden.
- c. Membuat *blue print*, untuk pemetaan isi butir pernyataan dan aspek-aspek dari variabel yang diukur.
- d. Melakukan pengecekan reliabilitas skala.

Jadi, dengan mengikuti prosedur ini maka validitas alat ukur untuk penelitian ini sudah dapat dikatakan sudah cukup baik.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas skala menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan skala bersifat konsisten dan dapat dipercaya (Suryabrata, 2004). Reliabilitas akan dihitung dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas (semakin mendekati angka 1), maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah (semakin mendekati 0), maka semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2010). Pada penelitian ini skala dikatakan reliabel apabila *cronbach alpha* berada pada level di atas atau sama dengan 0,8 ( $\alpha \geq 0,8$ ). Reliabilitas

dari penelitian ini akan dapat dihitung dengan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

## F. Metode Analisis Data

Untuk mengolah data yang didapatkan dari kuesioner, peneliti akan menganalisis data menggunakan analisis statistik korelasi yang merujuk pada Gravetter dan Walnau (2013) untuk keperluan uji hipotesis. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu:

### 1. Melakukan uji asumsi

Dalam melakukan uji asumsi, analisis korelasi *product moment Pearson* dapat digunakan secara tepat jika memenuhi hal berikut:

- a. **Normalitas Sebaran.** Distribusi data penelitian dikatakan normal ketika nilai signifikansi dari *statistic test of normality* (Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk) lebih besar dari 0,05. Itu artinya distribusi dari data penelitian memiliki bentuk distribusi yang sama dengan bentuk distribusi teoritis kurva normal karena tidak ada perbedaan signifikansi di antara kedua bentuk distribusi.
- b. **Linieritas Hubungan.** Asumsi linieritas hubungan terpenuhi maknanya variabel independen dan variabel dependen membentuk garis linier (lurus), apabila nilai signifikansi dari *F Linierity* lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05). Asumsi linieritas semakin kuat apabila nilai signifikansi yang didapatkan dari *F Deviation from Linierity* lebih besar dari 0,05 (Sig 0,05).

## 2. Menghitung koefisien korelasi (r), koefisien determinan (r<sup>2</sup>), dan Interpretasi

Koefisien korelasi Pearson mengukur tingkat dan arah hubungan yang linier pada dua variabel. Koefisien korelasi bergerak antara  $\pm 0$  sampai  $\pm 1$ . Tanda + menunjukkan arah positif dari korelasi antara variabel sementara – menunjukkan adanya korelasi negatif di antara kedua variabel. Apabila koefisien semakin mendekati 0 berarti kekuatan hubungan di antara variabel melemah, sebaliknya semakin mendekati 1 berarti kekuatan hubungan di antara variabel menguat.

Berikut adalah rumus untuk menghitung koefisien korelasi *Pearson*:

$$r = \frac{COV_{xy}}{s_x s_y} = \frac{\sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{(N - 1) s_x s_y}$$

Perhitungan koefisien korelasi dengan rumus tersebut dibantu dengan program komputer *Statistical Program for Social Science (SPSS) version 21 for windows*.

Pada koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) menunjukkan proporsi variabilitas pada satu variabel yang dapat ditentukan dari hubungannya dengan variabel lain. Perhitungan koefisien determinasi dikerjakan secara manual dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi.

Terdapat tiga klasifikasi makna koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) menurut Cohen (1938) yaitu:



**Tabel 3.4**

***Kriteria Cohen untuk Interpretasi Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi***

Koefisien korelasi	Koefisien determinasi	% varian yang dapat dijelaskan	Kategori
$r = 0.10$	$r^2 = 0.01$	1%	<i>Small effect</i>
$r = 0.30$	$r^2 = 0.09$	9%	<i>Medium effect</i>
$r = 0.50$	$r^2 = 0.25$	25%	<i>Large effect</i>

